

# Kajian Terapan Elemen Interior Ruang *Pre-School* pada *Angels n I Children Day Care* di Surabaya

Fransisca Hindiarto, Andreas Pandu Setiawan, Grace S. Kattu

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* fransiscahindiarto@gmail.com; pandu@petra.ac.id; gracesika7@gmail.com

**Abstrak**—Salah satu cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu dengan peningkatan di bidang pendidikan. *Children Day Care* merupakan pendidikan non-formal prasekolah dengan peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik seperti sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta untuk modal ketika menjadi manusia dewasa. Selain itu juga berfungsi sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga dalam jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berkerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapan elemen interior pada *Angels n I Children Day Care & Learning Center* Surabaya dan untuk mendeskripsikan penerapan elemen interior di *Angels n I Children Day Care* Surabaya sudah sesuai dengan kebutuhan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian menyatakan bahwa terapan elemen interior pada *Angels n I Children Day Care* di Surabaya sudah cukup sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan anak.

**Kata Kunci**—*children day care*, elemen interior, pendidikan pra-sekolah, perkembangan anak.

**Abstrac**—*One of the many ways to improve the quality of Human Resource is to also improve our education quality. Children Day Care is a form of non-formal pre-school program with the basis focusing to physical and mental development such as character, behaviour, knowledge, soft skills, and creativity to provide the child enough provision to succeed later in life. The day care also function as a second family and home for a certain time in a day where parents have to work. The goal of the research is to gain data and descriptions of the applied interior elements in Angels 'n I Children Day Care & Learning Center Surabaya whether they suits the needs to optimize the children growth and development or not. The outcome of the research shows that the applied interior elements are enough to and suits the need to support the childrens growth.*

**Keyword**—*children day care, children progress, education for, pre-school element interior*

## I. PENDAHULUAN

Anak-anak pada umumnya sukar beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan suasana dan lingkungan baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Pertama kali anak beradaptasi dengan lingkungannya yaitu ketika anak mengenyam pendidikan di luar rumah. Seringkali terlupakan bahwa perkembangan seorang anak dapat dipengaruhi bukan hanya dari lingkungan psikis saja, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Lingkungan fisik sangat berpengaruh dan memiliki andil yang cukup besar di dalamnya. Bagaimana

seorang anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman bila mereka harus berhadapan dengan ruang yang sempit, pengap, dan gelap. Kebutuhan lingkungan anak dengan orang dewasa berbeda, anak tidak memerlukan keindahan namun memerlukan lingkungan yang kreatif. Anak lebih tertarik pada apa yang dilihatnya dan ini adalah proses belajar yang sangat penting, berkaitan dengan tahap perkembangan anak yang masih lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat visual (Sari, 2004:25). Menurut Jane M. Healy (1994), jaringan saraf anak akan terbentuk apabila ada kegiatan mental yang aktif dan menyenangkan. Bila tidak mendapatkan lingkungan yang menyenangkan otak anak akan menderita.

Melihat kejadian tersebut, penulis mengangkat masalah pembelajaran dan pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memanfaatkan sarana yang dapat memberikan kebutuhan lingkungan untuk anak-anak. Menurut Maria Montessori bahwa selain guru harus kreatif dan tersedianya bahan-bahan untuk perkembangan anak, lingkungan belajar yang responsifpun dipersiapkan untuk kebutuhan anak, termasuk interior dan perabot, yang secara fisik dan mental membuat anak tertarik. Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan peran elemen interior penting karenasecara psikologis dapat memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak sehingga dapat menunjang perkembangan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai kode alamiah (Moleong, 2014:6).

### A. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat menganalisis data literature dengan data lapangan yang ada data. Caranya dengan mendeskripsikan data-data yang ada di lapangan kemudian dibandingkan dengan data literatur yang ada lalu dicari korelasinya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari naskah, wawancara mendalam, catatan lapangan,

foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014:11).

### B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan antara lain dengan melakukan pengamatan ruangan aktivitas yang sering digunakan oleh anak di *Angels n I Children Daycare*, wawancara mendalam dengan *owner*, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen seperti brosur dan arsip.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh *owner Angels n I Children Daycare*, lalu *owner* tersebut dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan mereka.

Wawancara mendalam akan dilakukan pada *owner* Tempat Penitipan Anak adalah dengan cara wawancara terstruktur, yaitu tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu namun menyesuaikan dengan keadaan responden. Pelaksanaan tanya-jawab dengan mengalir seperti percakapan sehari-hari. Menurut Moleong wawancara tak terstruktur memiliki irama bebas, responden yang dipilih hanya yang memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan (Moleong, 2014:186).

Catatan lapangan yang diperoleh berasal dari hasil survey di *Angels n I Children Day Care*. Catatan Lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara mendalam untuk pengumpulan data di lapangan. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (1982:74), adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam dengan *owner* dan kepala di *Angels n I Children Day Care*, brosur, website, dan data arsip. Menurut Guba dan Lincoln dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan. Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. (Moleong, 2014:216-217).

### C. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*, yaitu dengan membandingkan data literatur yang ada dengan keadaan lapangan yang sebenarnya. Menurut Moleong metode perbandingan tetap adalah metode yang membandingkan satu dantum dengan dantum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014:248).

## III. KAJIAN TEORITIS

### A. Perkembangan Anak Terhadap Pengaruh Lingkungan

Hurlock (1993) menjelaskan bahwa masa usia prasekolah (2-6 tahun) merupakan periode keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan anak, karena di usia ini anak mengalami kemajuan fisik, intelektual, sosial maupun emosional yang menakjubkan. Kebutuhan lingkungan anak dengan orang dewasa berbeda, anak tidak memerlukan keindahan namun memerlukan lingkungan yang kreatif. Anak lebih tertarik pada apa yang dilihatnya dan ini adalah proses belajar yang sangat penting, berkaitan dengan tahap perkembangan anak yang masih lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat visual (Sari, 2004:25). Terdapat tiga unsur pendidikan yang berperan besar terhadap perkembangan anak menurut Program kegiatan belajar anak tahun 1994 yaitu pertama, guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta; kedua, program kegiatan belajar yang berperan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses bermain sambil belajar; ketiga lingkungan fisik yang meliputi lingkungan sekolah dan ruang kelas.

Ruang kelas dibuat untuk mawadahi program-program kegiatan belajar anak sebagian besar program kegiatan anak dilakukan di dalam kelas. Lingkungan kelas mempunyai nilai tertentu bagi anak, dalam konteks desain interior secara psikologis dapat memotivasi dan merangsang anak untuk bermain sambil belajar sesuai dengan perkembangan mereka. Ruang kelas dengan memanfaatkan elemen interior, dapat berperan untuk memenuhi lingkungan belajar anak dengan tujuan agar anak selalu tertarik dan terstimulasi untuk mau belajar sehingga perkembangan anak dapat optimal. Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik bukan hanya memberi kemudahan belajar tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif. De Porter menjelaskan bahwa faktor penataan ruang kelas merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pemilihan jenis perabotan, penataan, warna, pencahayaan, musik, visual poster, gambar, temperatur, tanaman, kenyamanan, dan suasana hati secara umum merupakan kunci menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental. Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik bukan hanya memberi kemudahan belajar tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif (De Porter dkk, 2000:67).

### B. Aspek Interior Ruang Beraktivitas Anak

Perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan psikis saja, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Dibutuhkan kualitas suasana ruang yang memadai dan sesuai kebutuhan bagi perkembangan anak-anak tersebut. Kebutuhan anak dalam ruang adalah memperoleh rasa bebas, aman, rangsang, nyaman dan hangat. Rasa bebas ini memiliki arti anak-anak tidak menemukan kesulitan untuk beraktivitas di dalam sebuah ruang. Kebebasan ini penting agar anak merasa leluasa untuk beraktivitas dengan sepenuh hati. Rasa aman memiliki pengertian bahwa lingkungan fisik tersebut dapat memberikan rasa aman kepada seorang anak ketika melakukan kegiatan. Adanya rasa aman, seorang anak tidak

akan merasa bahwa dirinya selalu berada dalam suasana yang menakutkan dan menegangkan ketika mereka berada dalam ruangan tersebut. Rasa nyaman mampu mengkondisikan seorang anak untuk tetap beraktivitas dan mampu untuk melakukannya. Rasa nyaman yang dipengaruhi oleh pengolahan ruang yang berpengaruh kepada aspek psikologis anak. Seorang anak akan merasa terasing dan bosan apabila tidak merasakan kenyamanan ketika ia berada dalam ruangan (Eillean, 1988: 69).

### C. Elemen Pembentuk Interior Children Day Care

Lantai merupakan area favorit anak untuk bermain, karena adanya kecenderungan anak mengambil mainan yang jatuh ke lantai dan memasukannya kedalam mulut, maka sebaiknya lantai dilapisi alas yang baik, tidak licin dan berkesan hangat. Lantai sebaiknya kuat, tidak licin, dan pemeliharaannya harus mudah (Ching, 2005:148). Pertimbangkan berbagai tingkat lantai untuk membuat perbedaan tinggi dan rendah lantai. Perancang harus menyadari bahwa perubahan perbedaan tinggi rendah lantai yang permanen dapat membatasi fleksibilitas ketika mereka bertambah usia, selain itu bisa menjadi bahaya tersandung. Perbedaan tinggi rendah lantai jika digunakan secara efektif menyediakan area untuk kegiatan bermain sosial dan juga dapat berfungsi ganda sebagai tempat duduk.

Pemilihan penggunaan cat dinding harus diperhatikan. Cat yang baik adalah yang tidak mengandung zat-zat tertentu yang berbahaya bagi kesehatan (De Chiara, 1980: 1128). Pertimbangkan modulasi partisi, melembutkan ruang, menciptakan kesan lebih memelihara, atau untuk menciptakan ruang khusus. Menghindari sudut luar 90° yang menimbulkan bahaya bagi anak-anak. Agar sudut tidak membahayakan bagi anak sebaiknya menggunakan sudut yang melengkung atau tumpul, sudut tumpul minimal 25mm. selain itu hindari menciptakan ruangan yang tidak terlihat sehingga membuat guru sulit mengawasi (Moravec 2004:88).

*D. Plafon pada ruang belajar dan bermain anak diutamakan dari sisi fungsional, karena aktivitas di dalamnya membutuhkan konsentrasi. Material yang sesuai adalah eternit polos, tripleks dan berbagai jenis softboard serta beton ekspos dengan finishing sederhana (Suptandar, 1999: 167). Fungsi ketinggian langit-langit ialah untuk menentukan daerah-daerah, menyebarkan cahaya, dan menciptakan minat. Tingkat aktivitas yang lebih tinggi sering didorong oleh ketinggian langit-langit yang lebih tinggi, sementara daerah yang tenang didukung oleh ketinggian langit-langit yang lebih rendah. Elemen Penunjang Interior*

Jendela merupakan akses visual dari interior ke luar bangunan, selain itu dengan adanya jendela cahaya alamai dapat masuk ke dalam ruangan. Cahaya alamai merupakan hal yang penting dalam lingkungan untuk anak-anak. Baik anak-anak dan pengasuh dewasa harus dipertimbangkan dalam memenuhi persyaratan ketinggian dan skala jendela, jenis kaca, pandangan yang jelas (tidak ada anggota horisontal menghalangi pandangan baik orang dewasa atau anak-anak), kontrol cahaya, dan faktor keamanan semua harus ditimbang. Horizontal Windows (*mullions horisontal*) tidak boleh berada di antara 600 mm dan 1.100 mm di atas lantai karena mereka

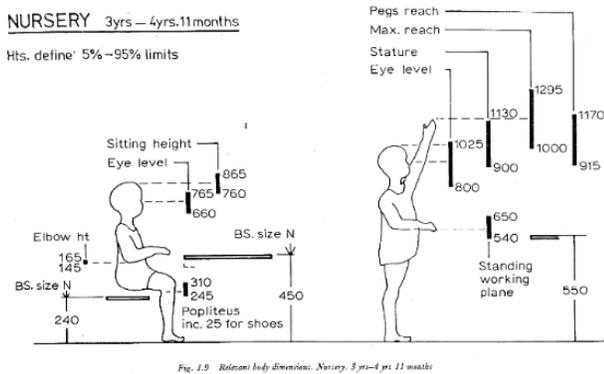
dapat digunakan sebagai memanjat. Jendela harus ditempatkan lebih rendah, pada ketinggian anak-anak dari atas lantai. Maksimum ambang jendela tinggi untuk anak-anak 450 mm di atas lantai untuk bayi, 600 mm di atas lantai untuk balita, dan 750 mm di atas lantai jadi untuk anak-anak prasekolah (Moravec 2003:111 ). Pintu dan jalan masuk memungkinkan akses fisik untuk manusia, perabot, dan barang-barang lainnya untuk masuk dan keluar bangunan dan dari satu ruang ke ruang lain di dalam bangunan. Pintu dan jalan masuk dapat mengendalikan penggunaan ruang, pandangan dari satu ke ruang ke ruang berikutnya dan masuk cahaya, suara, udara (Ching, 2005:148). Jendela dan pintu dengan kaca yang lebih rendah dari 915 mm di atas lantai harus memiliki keamanan seperti polimer, dan dilengkapi dengan strip visi. Semua kaca harus berwarna bening. Kaca berwarna tidak dianjurkan kecuali bila pencocokan kaca yang ada, seperti dalam proyek renovasi (Moravec 2003:111). Tangga dan lorong tangga merupakan sarana sirkulasi vertikal antara lantai-lantai dari suatu bangunan. Dua kriteria fungsional terpenting dalam pembuatan desain tangga adalah keselamatan dan kemudahan untuk dinaiki dan dituruni (Ching, 2005:148).

### E. Elemen Sistem Interior

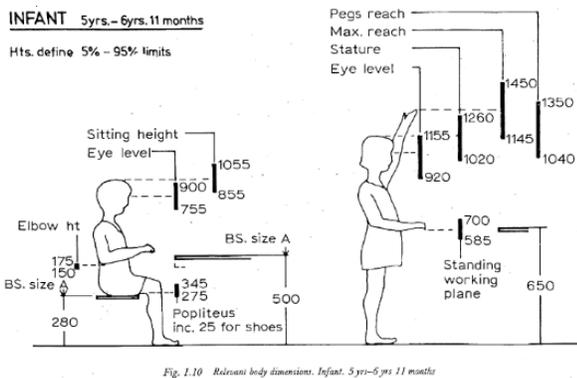
Pencahayaan dan penghawaan alami menyehatkan dan dapat menghadirkan suasana cerah dan segar yang disukai anak usiaprasekolah. Apabila cahaya alami tidak memadai, maka perlu ditambahkan dengan pencahayaan dan penghawaan buatan (Roth, 1966:54). Penghawaan merupakan faktor terpenting dalam proses pergantian udara. Udara kotor dapat diganti dengan udara bersih melalui pintu dan jendela. Tingkat kepuasan penghawaan dapat dicapai dari proses mendinginkan udara mencapai temperatur dan kelembaban distribusi udara dalam ruang dapat diperhatikan pada tingkat keadaan yang diinginkan (Pile, 1995:414). zona nyaman penghawaan dapat dicapai dengan batas  $24^{\circ}\text{C} < T < 26^{\circ}\text{C}$  (Satwiko, 2004:9) Ruang yang baik untuk anak adalah ruang yang menjawab kebutuhannya salah satu faktornya adalah mengenai gangguan seperti bising, gema, gaung dan sebagainya (Pile, 1995:421).

### F. Elemen Pengisi Ruang

Perabot merupakan kebutuhan yang penting untuk penyelenggara tempat penitipan anak, jenis dan ukuran prabot disesuaikan dengan kebutuhan anak. Ukuran prabot atau *furniture* yang salah dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Selain itu, sebaiknya perabot yang akan dipakai menggunakan material serta *finishing* yang aman dan tidak mempunyai bentuk ujung yang runcing dan lancip karena hal ini bisa berbahaya untuk anak-anak. Perabot juga harus memiliki daya tarik dalam perancangan dan harus mempunyai ciri khas tersendiri bagi anak (Roth, 1966:50).



Gambar. 1. Dimensi Furniture untuk Anak Usia 3-4 tahun  
Sumber: Mills, 1977:1-11



Gambar. 2. Dimensi Furniture untuk Anak Usia 5-6 tahun.  
(Sumber: Mills, 1977:1-11)

**G. Elemen Dekoratif**

Dekorasi kelas tidak hanya sebagai tambahan untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai kontribusi untuk kenyamanan dan memunculkan imajinasi anak-anak (Roth, 1966:50) pemasangan hasil karya murid atau foto dari masing-masing anak dapat dipasang di tempat yang mudah terlihat dan tertata rapi (Olson, 1996: 92). Perangkat untuk menampilkan karya seni yang tidak menggunakan paku payung karena akan memahayakan anak. Tampilan karya seni anak merupakan indikasi pusat penitipan anak yang sukses, di mana seni dan perkembangan anak-anak dihargai. jarak ketinggian mata anak usia 2-6 tahun adalah 800-920 mm (Moravec 2003: ).

**H. Warna yang Mendukung Kebutuhan Anak**

Warna merupakan elemen terpenting dalam desain karena memiliki dampak yang signifikan terhadap emosi dan psikologi bagi penggunaannya. Terlalu banyak warna akan berdampak seperti kelebihan stimulus dan terasa menekan bagi anak, terlalu sedikit warna juga tidak baik karena akan kekurangan stimulus dan suasananya menjadi monoton. Memenuhi kebutuhan anak akan rasa aman dalam ruang memerlukan suasana ruang yang tidak menakutkan dan menegangkan, dalam arti warna-warna yang digunakan secara psikologis tidak menakutkan, menekan mereka. Sedangkan aman dalam warna adalah warna tidak menyilaukan sehingga tidak menyebabkan mata cepat lelah, sakit kepala dan tegang (Birren, 1961). Warna-warna yang mendukung kebutuhan anak pada sebuah ruang dapat mendukung program kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

**I. Warna yang Mendukung Kebutuhan Anak**

Warna merupakan elemen terpenting dalam desain karena memiliki dampak yang signifikan terhadap emosi dan psikologi bagi penggunaannya. Terlalu banyak warna akan berdampak seperti kelebihan stimulus dan terasa menekan bagi anak, terlalu sedikit warna juga tidak baik karena akan kekurangan stimulus dan suasananya menjadi monoton. Memenuhi kebutuhan anak akan rasa aman dalam ruang memerlukan suasana ruang yang tidak menakutkan dan menegangkan, dalam arti warna-warna yang digunakan secara psikologis tidak menakutkan, menekan mereka. Sedangkan aman dalam warna adalah warna tidak menyilaukan sehingga tidak menyebabkan mata cepat lelah, sakit kepala dan tegang (Birren, 1961). Warna-warna yang mendukung kebutuhan anak pada sebuah ruang dapat mendukung program kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Tabel. Warna-Warna Yang Mendukung Kebutuhan Anak Dalam Ruang

Kebutuhan Anak dalam ruang	Suasana Ruang	Warna
Rasa bebas	Fleksibel, tidak terlalu padat	
Rasa aman	Tidak menakutkan, menegangkan	Tidak menyilaukan, sehingga tidak menyebabkan: • Mata cepat lelah • Sakit kepala • Tegang Dibutuhkan warna-warna pastel (warna dicampur dengan putih sehingga nilai dan intensitas warna lemah sampai sedang)
Rasa nyaman, hangat	Suasana hangat	Komposisi warna-warna hangat dengan intensitas rendah
Rangsang, merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif.	Suasana hangat, meriah	• Warna-warna hangat • Komposisi warna kontras • Komposisi warna-warna terang

Sumber: Sriti, 2004:11

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Angels n I Children Day Care**

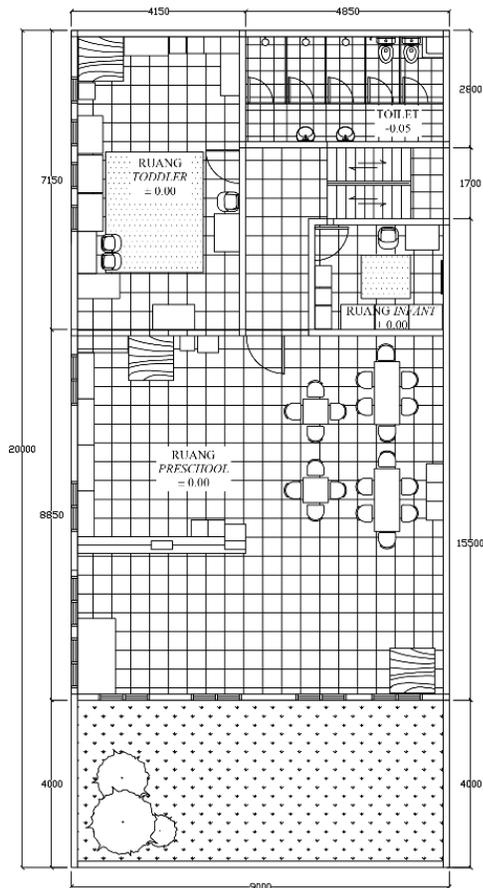


Gambar. 3. Bangunan Angels n I Children Day Care & Learning Center  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

Angels n I Children Day Care & Learning Center di dirikan oleh Dr. Adi Pramono Hendrata, Sp, Pk sejak tahun 2011. Berada di kawasan perumahan tepatnya yaitu di Jalan Ngagel Madya Utara 28 Surabaya. Rumah pengasuhan anak yang berbasis leadership character building dibawah pengawasan dokter, psikologi, dan pengasuhan anak yang berkompetent. Pengolahan secara profesional untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak dan untuk mengembangkan karakter

kepemimpinan sejak usia dini. Aktifitas anak sepanjang hari akan diarahkan dalam bentuk program yang terstruktur, suasana yang menyenangkan, lingkungan yang aman, dan pengasuhan yang penuh cinta.

Jumlah anak didik pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 42 anak. Usia 3 bulan sampai 3 tahun berjumlah 7 orang anak ditangani oleh 3 orang pengasuh, usia 3 sampai 6 tahun berjumlah 20 anak ditangani oleh 4 orang pengasuh. Jam kegiatan anak Senin sampai Jumat pukul 07.00-17.00 WIB dan Sabtu pukul 07.00-13.00 WIB.



Gambar. 4. Layout Lantai 2, Ruang Aktivitas *Angels n I Children Day Care*  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

*Visi Angels n I Children Day Care* adalah menjadi partner terbaik bagi orang tua dalam mendukung perkembangan anak menjadi calon pemimpin sejati. Adapun misinya adalah:

1. Mengembangkan program pendampingan anak yang bermutu tinggi dan terstruktur, didukung dengan media edukasi dan pembelajaran kepemimpinan.
2. Memiliki karyawan panutan yang bersemangat kerja tinggi, cinta anak, dan bersinergi dalam suasana kerja yang menyenangkan, damai sejahtera di bawah penyertaan Tuhan.
3. Memelihara pertumbuhan kualitas pelayanan secara terus menerus agar senantiasa selaras dengan kebutuhan terkini.

*Angels n I Children Daycare* mengadopsi teori *seven habits* dari Stephen R Covey untuk membimbing anak agar menjadi Leader, teori tersebut yaitu: *be proactive, begin with the end in*

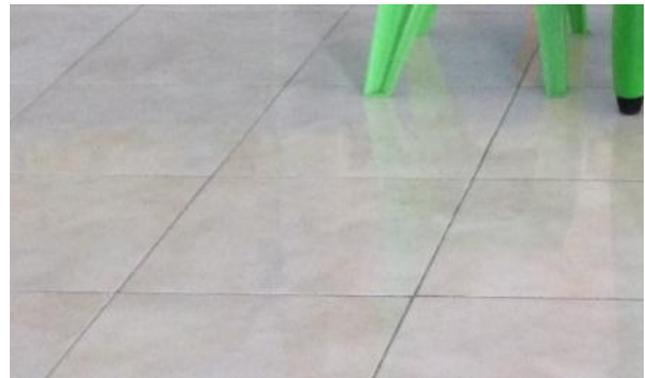
*mind, put first things first, think win-win, seek first to understand than to be understood, synergize, sharpen the saw.* Kegiatan anak lebih dominan dilakukan di dalam ruang kelas. Ruang anak disesuaikan dengan umur yaitu *infant* (1bulan-1tahun), *toddler* (1 tahun-3tahun), dan *pre-school* (3tahun-6tahun). Masing-masing ruang memiliki luasan yang berbeda menyesuaikan dengan jumlah anak.

### B. Ruang Pre-School

Ruang *pre-school* berada di lantai dua sebelah Utara. Ruang ini memerlukan ruangan yang besar, terbuka, fleksibel, terang, daerah tenang dengan bahan lembut. Jumlah anak pada ruangan 20 anak dengan empat orang pengasuh. Luas ruangan 130 m<sup>2</sup>, sudah memenuhi kebutuhan untuk 20 orang anak, karena setiap orang anak membutuhkan 2,8 m<sup>2</sup> untuk beraktivitas dan bergerak dengan nyaman. Besaran ruang untuk anak ruangan ini dipertimbangkan dengan baik karena lingkungan psikis anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan fisik.

### C. Elemen Pembentuk Interior

Lantai ruang *pre-school* ini menggunakan keramik berwarna putih dengan ukuran 40x40 cm, bermotif marmer, bertekstur halus, dan permukaannya keras. Keramik merupakan material yang tahan lama dan mudah dibersihkan. Keramik yang berwarna putih memudahkan melihat bila lantai kotor. Kebersihan lantai sangat diperlukan untuk anak karena lantai merupakan area favorit anak untuk bermain. Lantai yang kotor dapat menyebabkan iritasi pada kulit seperti gatal-gatal. Sistem lantai ini menggunakan sistem lantai base plane atau lantai datar. Sistem lantai relatif aman karena ketinggian setiap ruang rata, Secara psikologis membuat ruangan terasa menyatu, luas dan merangsang aktivitas gerak.



Gambar. 5. Lantai Ruang *Pre-School*  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

Dinding ruangan ini memiliki empat sisi dinding, kelebihan dinding bersisi empat adalah dapat meredam kebisingan. Dinding di cat menggunakan cat yang ramah lingkungan, tidak mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan. Menggunakan warna primer yang dapat mudah diterima oleh anak dan warna pastel. Warna pastel baik untuk ruangan anak karena warna pastel yang tidak menyilaukan, membuat mata cepat lelah, tidak menakutkan dalam arti warna dapat memotivasi anak untuk berkreaitivitas dan bergembira. Lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan membuat anak menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya

diri serta mampu mengekspresikan diri secara positif sehingga anak merasa bebas untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya secara optimal, selain itu membuat anak menjadi betah di dalam lingkungannya. Dinding pada area belajar anak terdapat cermin sehingga anak dapat melihat aktivitas dirinya maupun temannya melalui cermin dan dengan adanya cermin pengawasan guru maupun pengasuh terhadap anak menjadi lebih mudah, cermin juga memberikan efek ruangan menjadi terlihat lebih luas.

Terdapat dinding partisi pada tengah ruangan sebagai pembatas ruangan yang sekaligus digunakan menjadi rak untuk menyimpan peralatan aktivitas harian anak dengan material multipleks. Dinding partisi memisahkan satu ruang dengan ruang lainnya, menyediakan privasi visual, dan merupakan batas sirkulasi antara area bermain dan belajar dengan area untuk tidur. Anak pada usia prasekolah bergerak secara aktif dalam mengeksplorasi lingkungan mereka seperti berlari-lari, melompat, dan lain-lain. Oleh karena itu, dinding seluruh ruangan dan pilar pada ruangan ini diberi upholstery setinggi 120 cm tujuannya untuk bila anak terbentur dinding tidak terlalu menyakitkan selain itu menghindari sudut luar 90° yang dapat menimbulkan bahaya bagi anak-anak.



Gambar. 6. Dinding Ruang Pre-School  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

Plafon pada ruang belajar dan bermain anak ini diutamakan dari sisi fungsional, karena aktivitas di dalamnya membutuhkan konsentrasi. Tinggi plafon pada ruangan *toddler* adalah 4 meter dan menggunakan material

*gypsum board* yang di cat berwarna putih. Material dan *finishing* plafon yang digunakan sudah sesuai untuk ruang anak karena menurut Suptandar material yang cocok untuk ruang anak yaitu eternit polos, tripleks dan berbagai jenis *softboard* serta beton ekspos dengan finishing sederhana. Tinggi plafon memberikan kesan lapang dan tinggi. Plafon yang tinggi juga membuat pertukaran sirkulasi udara menjadi lancar, suhu ruangan juga menjadi sejuk, dan penyebaran cahayanya dapat maksimal. Tingkat aktivitas pada ruangan ini cenderung tinggi maka sangat sesuai bila ketinggian langit-langit 4 meter. Warna putih pada plafon melambungkan melambungkan kesan bersih, aman, sederhana, dan murni.



Gambar. 7. Plafon Ruang Pre-School  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

#### D. Elemen Penunjang Interior

Jendela terdapat pada dinding sisi Utara dan Timur ruangan. Terdapat empat buah jendela berukuran 1200x1500 mm dan terletak 600 cm dengan material kaca *clear glass*. Jendela dapat dibuka tutup, menggunakan trails material aluminium. Karena peletakan jendela yang terlalu rendah maka jendela pada ruangan ini di lengkapi dengan trails didesain secara vertical bukan horizontal dengan pertimbangan keamanan anak yaitu anak tidak bisa memanjat keluar jendela, trails diberi warna merah, kuning, hijau, dan biru. Jendela juga diberi tirai berwarna biru untuk menghindari pencahayaan yang terlalu silau dan panas untuk anak. Jendela berfungsi agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan, cahaya alami merupakan hal yang penting untuk lingkungan anak-anak. Manfaat cahaya matahari ialah untuk membunuh kuman bakteri dan menyehatkan pengguna ruangan, dengan adanya cahaya alami juga dapat menghemat energi listrik. Ruangan tidak memerlukan pencahayaan buatan karena cahaya matahari yang masuk sudah cukup untuk menerangi ruangan.



Gambar. 8. Jendela Ruang *Pre-School*  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

Pintu memiliki ketinggian 2 meter dengan lebar 900 mm, dengan material kayu dan terdapat kaca buram pada tengah-tengah pintu. Kelebihan menggunakan kaca buram dapat memberikan privasi didalam ruangan dan kekurangannya orang dewasa sulit melihat bayi dari luar ruangan sehingga pengawasan menjadi sulit.



Gambar. 9. Pintu Ruang *Pre-School*  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

#### E. Elemen Sistem Interior

Pencahayaan lebih dominan menggunakan pencahayaan alami. Pencahayaan alami pada ruangan ini berasal dari jendela yang cukup banyak yaitu delapan buah jendela, sehingga cahaya yang didapat di dalam ruangan sudah baik. Pencahayaan yang baik sangat dibutuhkan oleh anak, karena bila pencahayaan yang tidak baik digunakan akan menimbulkan terjadinya stress pada penglihatan. Cahaya yang baik ialah cahaya yang tidak terlalu redup dan tidak terlalu terang, cahaya yang terang akan membuat silau sedangkan cahaya yang redup dapat merusak mata. Satu sisi ruangan yang menghadap kearah timur terdapat empat buah jendela. Keuntungan jendela yang menghadap ke arah Timur pada pagi hari mendapatkan sinar matahari banyak namun menyilaukan dan pada siang menjelang sore cahaya matahari mulai meredup tetapi masih dapat menerangi ruangan. Sisi ruangan yang menghadap ke arah Utara juga terdapat empat buah jendela. Keuntungan jendela yang menghadap Utara yaitu mendapatkan sinar matahari yang cukup dari pagi hingga sore. Pencahayaan buatan menggunakan delapan titik lampu dengan lampu *downlight*. Pencahayaan buatan jarang digunakan karena ruangan sudah terang dengan pencahayaan alami.



Gambar. 10. Pencahayaan Ruang *Pre-School*  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

Penghawaan menggunakan penghawaan buatan dengan tiga buah AC *split*. Dua buah AC *split* diletakan pada sisi sebelah kanan ruangan dan satu AC *split* terletak pada sebelah kiri ruangan. Terdapat juga satu buah kipas angin di tengah-tengah ruangan yang menempel pada pilar. Penggunaan penghawaan buatan untuk mencapai kepuasan penghawaan di dalam ruangan. Temperatur dan kelembaban udara dalam ruang dapat diatur sesuai dengan tingkat keadaan yang diinginkan melalui penghawaan buatan. Penghawaan buatan melalui jendela yang dapat dibuka tutup. Penggunaan jendela sangat baik untuk lingkungan anak karena udara yang kotor dapat diganti dengan udara yang bersih melalui jendela. Jendela yang menghadap arah Utara menguntungkan karena arah Utara memberikan udara yang memudahkan pertukaran sirkulasi udara sehingga kegiatan di dalam ruangan menjadi nyaman.



Gambar. 11. Penghawaan Ruang *Pre-School*  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

Akustik menggunakan empat buah *sound* yang menempel pada plafon yang berfungsi untuk mendengarkan musik. Musik yang di putar di sesuaikan dengan aktivitas anak. Mendengarkan musik akan membuat kegiatan anak menjadi menyenangkan dan secara psikologis memotivasi untuk belajar, menurut Jane M. Hally jaringan saraf anak akan terbentuk apabila ada kegiatan mental yang aktif dan menyenangkan. Musik dapat bermanfaat untuk kecerdasan

emosional dan intelegensi anak. Musik menjadikan anak pintar terutama di dalam bidang logika seperti Bahasa dan matematika, keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan menyanyikan ba.ba.ba., mengetuk-ngetukan atau menjentik-jentikan jari tangan atau mengganguk-angukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Musik dapat memicu kepintaran kinestetis atau kepintaran gerak tubuh dan mengurangi stress anak, jadi apabila anak sedang suntuk atau kesal dengan mendengarkan musik pasti akan menyegarkan otak si anak. Musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bida membuat anak bersosialisasi. Musik juga membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam, musik dapat membuat anak menjadi cerdas sekaligus kreatif, membangun rasa percaya diri, dan kemandirian. Anak pra-sekolah yang tingkah lakunya sangat aktif, suka berteriak-teriak membuat ruangan membutuhkan peredam suara agar anak-anak pada ruangan lain tidak terganggu dengan suara bising, pada ruangan ini peredam suara terletak pada empat sisi dinding setebal 150 cm yang utuh, tidak memiliki celah dengan ruangan lain.



Gambar. 12. Akustik Ruang Pre-School  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

Sistem keamanan terdapat CCTV yang diletakan pada sudut ruangan, CCTV tersebut dapat diakses orang tua melalui gadget. Peletakkan CCTV pada ujung sudut-sudut ruangan memungkinkan untuk melihat keseluruhan ruangan. CCTV yang dapat di akses secara online melalui gadget orang tua memudahkan orang tua untuk mengawasi anaknya yang berada di Tempat Penitipan Anak. Manfaat memasang CCTV antara lain keadaan setiap ruangan dapat dipantau dari jauh, kinerja karyawan dapat menjadi maksimal meskipun atasan tidak berada di lokasi, mencegah terjadinya kejadian tidak pantas seperti kekerasan pada anak, merekam kejadian kriminal atau kecelakaan yang mungkin terjadi. Ruangan ini juga terdapat sistem kebakaran berupa *fire hydrant* yang diletakan di dekat jendela dengan ketinggian 160 cm dari atas lantai, dengan ketinggian tersebut anak-anak tidak dapat menjangkaunya. Terdapat juga tangga darurat, tangga darurat dapat di bongkar pasang. Bila diperlukan tangga tersebut

dipasang atau dikaitkan pada trails yang berada di jendela. Selain itu keamanan terdapat pada kunci pada pintu.



Gambar. 13. Sistem Keamanan Ruang Pre-School  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

#### F. Elemen Pengisi Ruang

Ukuran prabot yang digunakan sudah sesuai dengan ukuran yang dianjurkan. Prabot seperti meja, kursi, dan rak menggunakan dimensi yang sesuai dengan ukuran anak. Ukuran prabot yang disesuaikan dengan anak akan membuat anak merasa nyaman selain itu anak akan membuat anak menjadi lebih mandiri karena bila ukurannya sesuai anak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang dewasa. Material yang digunakan juga aman, memiliki sudut tumpul sehingga tidak berbahaya bagi anak. Prabot menggunakan warna-warni (warna kontras maupun pastel) dan menggunakan warna primer. Warna primer dapat dengan mudah diterima oleh anak, dengan warna yang mudah diterima maka anak akan merasa nyaman sehingga dapat merangsang kreativitas anak. Prabot diletakan pada tepi ruangan, sehingga area tengah ruangan menjadi luas dan tidak mengganggu aktivitas anak.





Gambar. 14. Furniture Ruang Pre-School  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2015

### G. Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif pada ruangan ini berupa sticker dan pigura berisikan kata-kata motivasi yang ditempel pada ketinggian satu meter dari lantai. Dekorasi pada ruangan ini sudah cukup memadai. Menurut Ruth dekorasi berfungsi untuk kenyamanan dan imajinasi anak. Anak sulit melihat gambar tersebut karena jarak pandang mata anak berusia 3-5 tahun 800-920 mm. Seharusnya peletakkan pajangan sesuai dengan pandangan anak sehingga anak dapat melihat dan dapat membacanya. Hasil karya anak juga ditempelkan pada dinding ruangan ini, tampilan karya anak dapat membuat anak merasa termotivasi dan menstimulus kreatifitas anak. Mereka harus bersaing agar karya mereka dipajang, sehingga anak akan berusaha dengan giat dengan apa yang dikerjakannya. Hal ini membuat ruangan menjadi tidak rapih namun tidak menjadi masalah karena anak tidak hanya memerlukan keindahan tetapi memerlukan lingkungan yang kreatif, karena anak lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat visual. Tampilan karya seni anak merupakan indikasi pusat penitipan anak yang sukses, di mana seni dan perkembangan anak-anak dihargai.

## V. KESIMPULAN

Lokasi Children Day Care ini memiliki kelebihan, yaitu: lokasi perumahan memiliki sistem keamanan yang cukup aman, sehingga orang tua tidak perlu khawatir akan keselamatan anak; lokasi perumahan merupakan lokasi yang tenang, dengan keadaan anak dapat berkonsentrasi dengan aktivitasnya tanpa gangguan. Selain itu berada di perumahan memudahkan orang tua dalam menitipkan anaknya, karena lebih memudahkan orang tua untuk mengantar dan menjemput anaknya. Kekurangannya, yaitu jika orang tua berkerja dan lokasi Children Day Care jauh dari tempat kerja orang tua maka orang tua akan sulit untuk menengok dan mengontrol anaknya. Hal tersebut di atasi oleh *Angels n I Children Day Care* dengan cara memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang yaitu memasang CCTV pada setiap ruang aktivitas anak yang dapat diakses melalui handphone atau gadget setiap orang tua. Terapan elemen interior yang ada di *Angels n I Children Day Care & Learning Center Surabaya* sudah sesuai dengan kebutuhan anak untuk menunjang perkembangan anak.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis F.H. mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME yang telah memberikan kekuatan penulis untuk menyelesaikan dengan tepat waktu, dosen pembimbing utama dan pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang bermanfaat, koordinator TA yang telah memberikan kesempatan untuk membuat jurnal, orang tua dan keluarga yang banyak membantu dalam dukungan doa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, Francis DK. *Interior Design Illustrated second edition*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- [2] De Porter, Bobbi, Reardon, Mark & Nourie-Sarah S. 2000. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- [3] Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal, *Pedoman Teknis Teknis Penyelenggaraan Tempat Pnaitipan Anak* (Jakarta: 2010).
- [4] Harianti, Diah. 1995. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak 1994*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- [5] Hawadi, Reni Akbar. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- [6] Hurlock, Elizabeth B., 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2* (terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga
- [7] Levine, Daniel U & Robert, J.Havighurst. *Society and Education*. Eight Edition. Allyn and Bacon. 1957Y.
- [8] Moleong, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2014.
- [9] Montessori, Maria, 1995. *The Absorbent Mind* (terjemahan Dariyatno). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Moravec, Joseph. F. 2003. *Child Care Center Design Guide*. New York: GSA Public Buildings Service
- [11] Pile, John F. *Interior Design*. New York. McGraw Hill, Inc. 1995
- [12] Sari, Sriti Mayang. *Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak*. Karya Tulis Ilmiah, Jurnal Dimensi Interior Vol.2, No.1. Surabaya: Puslit Universitas Kristen Petra.
- [13] Suptandar, Pamudji, J. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan. 1999.
- [14] Zastrow, Charles & Krist-Ashman, K. *Understanding Human Behavior and the Social Environment*. Chicago: Nelson-Hall Publisher, 1989.